



Strategi pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya air terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Jetiskidul Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan

Noka Wilda Russianitaningrum, Mifdal Zusron Alfaqi*, Nuruddin Hady

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: mifdal.zusron.fis@um.ac.id

Paper received: 20-09-2022; revised: 12-10-2022; accepted: 30-10-2022

Abstract

The purpose of this study is to describe the Jetiskidul Village government's strategy in managing water resources for the welfare of the Jetiskidul Village community, to analyze the impact on community welfare after the management of water resources by the Jetiskidul Village government, to analyze the constraints in the management of water resources in Jetiskidul Village, and Analyze solutions to overcome these obstacles. This study uses a qualitative approach and descriptive methodology. Data collection includes observation (direct observation), interviews, and documentation. Informants, events, and documents are all sources of data for this research. By using field note studies, observations, interviews, and documentation, researchers collected data from the field for data analysis, followed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the findings of this study, the water resources management strategy in Jetiskidul Village has been implemented through drilled wells and the Community-Based Water Supply and Sanitation Program (PAMSIMAS). The effects of the water resources management strategy are meeting daily water needs, business development, improving community hygiene, and increasing village original income. Constraints in the management of water resources in Jetiskidul Village, attitudes and perceptions of the people who were initially opposed to late payment of contributions, and a lack of manpower. The solution to the difficulties faced by the village government in managing water resources in Jetiskidul Village is to consult with the community, approach the community, and provide a monthly billing card.

Keywords: strategy; village government; management; water resources

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan strategi pemerintah Desa Jetiskidul dalam mengelola sumber daya air untuk kesejahteraan masyarakat Desa Jetiskidul, menganalisis dampak terhadap kesejahteraan masyarakat setelah dilakukan pengelolaan sumber daya air oleh pemerintah Desa Jetiskidul, menganalisis kendala dalam pengelolaan sumber daya air di Desa Jetiskidul, serta menganalisis solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metodologi deskriptif. Pengumpulan data meliputi observasi (pengamatan langsung), wawancara, dan dokumentasi. Informan, peristiwa, dan dokumen semuanya menjadi sumber data untuk penelitian ini. Dengan menggunakan studi catatan lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dari lapangan untuk analisis data, yang dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian ini, strategi pengelolaan sumber daya air di Desa Jetiskidul telah dilaksanakan melalui sumur bor dan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Efek dari strategi pengelolaan sumber daya air ialah pemenuhan kebutuhan air sehari-hari, pengembangan usaha, peningkatan kebersihan masyarakat, dan peningkatan pendapatan asli desa. Kendala dalam pengelolaan sumber daya air di Desa Jetiskidul, sikap dan persepsi masyarakat yang awalnya menentang keterlambatan pembayaran iuran, dan kurangnya tenaga kerja. Solusi atas kesulitan yang dihadapi pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya air di Desa Jetiskidul ialah dengan melakukan konsultasi dengan masyarakat, melakukan pendekatan kepada masyarakat, dan memberikan kartu tagihan bulanan.

Kata kunci: strategi; pemerintah desa; pengelolaan; sumber daya air

1. Pendahuluan

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara kepulauan yang sangat luas yang terdiri dari banyak pulau. Untuk mengatur urusan pemerintahan di wilayah Indonesia yang sangat luas, diperlukan suatu organisasi atau lembaga pemerintahan sendiri dengan kewenangan tersendiri yang biasa disebut desa. Desa yaitu kesatuan masyarakat hukum di mana mempunyai suatu batasan wilayah dengan kewenangan dalam pengaturan dan kepengurusan kepentingan masyarakat dan urusan pemerintahannya sendiri yang didasarkan prakarsa masyarakat, hal tradisional dan/atau hak asal-usul yang telah dihormati serta diakui oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia (Sialagan, Ismail, & Afif, 2020). Desa yang berada di Indonesia menjalankan pemerintahan mandiri menjalankan wewenang dan urusan pemerintahan yang dijalankan oleh pemerintah desa di lingkup wilayah desa tersebut. Sesuai dengan Pasal 1 angka 2 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintahan desa yaitu penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan keperluan masyarakat di suatu lokasi desa, tetap menjadi kewenangan pemerintah NKRI.

Ada banyak desa di Indonesia, masing-masing dengan ciri khasnya sendiri. Ciri khas desa yang dimiliki setiap desa tentunya memiliki kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda. Kebutuhan masyarakat yang berbeda mendorong pemerintah desa untuk memiliki strategi atau rencana guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya yaitu dengan pemanfaatan atau pengelolaan ketersediaan sumber daya alam di desa tersebut. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 Ayat 3 menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam untuk kepentingan masyarakat. Inti dari pasal tersebut ialah jika alam, air, dan kekayaan alam ialah milik negara dan harus dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sumber daya alam dalam pengelolaannya oleh daerah memiliki tujuan memenuhi kesejahteraan masyarakat daerah yang tidak dapat dilepaskan dari kepentingan nasional, atau kepentingan pemerintah, dan masyarakat (Suhartono, 2013).

Salah satu sumber daya alam desa ialah air yang dikelola untuk menjamin ketersediaannya bagi kesejahteraan rakyat. Penyediaan sumber daya air didasarkan pada UU RI No. 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air, yang menyatakan jika penyediaan sumber daya air untuk penggunaan sumber daya air diperlukan untuk usaha seperti penyediaan air untuk pembangkit listrik, minuman dalam kemasan, perusahaan, perusahaan air minum, olahraga, dan air sebagai kebutuhan produksi. Berdasarkan survei awal penelitian ini (observasi) Desa Jetiskidul sering mengalami kelangkaan air ketika musim kemarau, padahal terdapat beberapa lokasi sumber air yang mana tidak pernah kering saat musim kemarau tiba. Pemerintah daerah baru saja menyelesaikan sumber air ini, yang akan dibuang atau digunakan untuk kepentingan masyarakat. Agar pemerintah desa dapat mencapai tujuannya melayani masyarakat, sumber daya air harus dikelola dengan baik.

Pengertian pengelolaan sumber daya air ialah upaya penggunaan atau pemanfaatan sumber daya air yang dikelola oleh lembaga yang berwenang, salah satunya ialah pemerintah desa. Pengertian Desa menurut Mashuri Maschab desa dibagi menjadi tiga (3) pengertian, desa secara sosiologis diartikan masyarakat yang menjalani hidup secara sederhana, yang kedua desa dalam arti ekonomi merupakan lingkungan masyarakat yang mana terdapat usaha dalam keseharian yaitu untuk memenuhi kebutuhan dengan apa yang terdapat di alam sekitarnya, dan yang ketiga desa secara politik yaitu kelompok pemerintahan yang memiliki kekuasaan secara politik dapat melaksanakan wewenang dikarenakan bagian pemerintahan negara (Ramlan & Sihombing, 2021). Upaya yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan

hidup dengan kewenangan yang diatur oleh pemerintah desa dan terkait dengan sumber daya air desa.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi pemerintah desa dalam mengelola sumber daya air berjudul “Strategi Pembangunan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Studi Pada Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto)” yang dilakukan oleh Helmei Willy Amanda tahun 2015 dengan hasil yaitu BUMDes dan BPAM diperlukan di Desa Ketapanrame tidak sebatas untuk menyediakan air bersih untuk semua masyarakat, namun pula meningkatkan pemasukan desa. Selaras itu BUMDes ialah badan usaha yang dimiliki oleh desa di mana memiliki modal yaitu diperoleh langsung dari potensi serta kekayaan asli desa (Suleman, et al., 2020).

Desa memiliki aset yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Sumber daya air merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemanfaatan sumber daya air dilakukan sesuai dengan strategi yang disusun dan dilaksanakan oleh pemerintah desa. Harus disertai dengan tujuan, kebijakan, dan program pengelolaan sumber daya air yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan air desa. Kajian ini berbeda dengan kajian sebelumnya karena menjelaskan strategi pemerintah desa dalam memenuhi kebutuhan air masyarakat dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pengelolaan sumber daya air. Studi ini juga mencantumkan kendala pengelolaan air dan solusi untuk mengatasinya.

Penelitian terdahulu yang menyangkut pengelolaan sumber daya air ialah penelitian yang dilakukan oleh Fikri Ahmad tahun 2020 dengan judul “Kolaborasi Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat Dengan Pemerintah Kota Mataram Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Periode 2019/2020 (Studi Kasus Di Pdam Giri Menangmataram)”, dengan hasil yaitu PDAM Giri Menang Mataram dalam keberadaannya memiliki fungsi yang utama yaitu untuk menyediakan air minum pada masyarakat serta menjadi sumber pendapatan asli daerah. Selain itu juga memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat sebagaimana standar kesehatan dan mutu yang ada. Mendorong peningkatan ekonomi dan pendapatan masyarakat akibat adanya Kolaborasi yang dilakukan Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Kota. Terkait dengan hal itu pengelolaan sumber daya air ialah cara atau kebijakan yang dilakukan guna pengadaan air bersih serta air untuk keperluan irigasi (Wulandari & Ilyas, 2019). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Desa Jetiskidul tidak hanya berfokus terhadap pendapatan daerah namun juga memperhatikan aspek terpenuhinya kebutuhan air masyarakat untuk keperluan sehari-hari.

Penelitian terdahulu selanjutnya oleh Fakhriyah, Yeyendra, & Marianti (2021) yang berjudul “Integrasi Smart Water Management Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Konservasi Sumber Daya Air di Indonesia” dengan hasil penelitian manajemen atau pengelolaan air yang berkelanjutan berbasis kearifan lokal penelitian tersebut juga menggunakan kemajuan teknologi dan informasi yang mana menggunakan *smart water management* yang mana ditujukan untuk tetap menjaga air bersih di masa yang akan datang. Penelitian ini memaparkan konsep pengelolaan sumber daya air dengan kearifan lokal namun tidak menyebutkan nama penanggung jawabnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menjelaskan tentang strategi pengelolaan sumber daya air yang dikelola oleh pemerintah desa melalui pelibatan masyarakat desa sejak awal perencanaan

pembangunan hingga pemeliharaan setelah dibangunnya platform pengelolaan sumber daya air. Peneliti tertarik untuk mengkaji strategi Pemerintah Desa Jetiskidul dalam mengelola sumber daya air bagi masyarakat.

Menurut paparan di atas penulis ingin mengetahui strategi dari pemerintah Desa Jetiskidul dalam mengelola sumber daya air terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Penulis melakukan penelitian dengan lokasi Desa Jetiskidul dikarenakan adanya upaya pemenuhan sumber daya air yang dilakukan pemerintah desa yang mana sebelumnya terdapat masyarakat yang mengalami kesulitan mencari air bersih. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yakni penelitian terdahulu berfokus terhadap pendapatan desa melalui pengelolaan sumber daya air dan manfaat air secara luas dalam kehidupan sehari-hari yang dikelola oleh kerja sama pemerintah desa dengan pihak lain. Dikarenakan itu penulis ingin melakukan fokus penelitian kepada strategi dari pemerintah desa untuk memenuhi kebutuhan air warga masyarakatnya.

Latar belakang yang disampaikan oleh penulis merupakan alasan penulis menjadikan "Strategi Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Jetiskidul Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan" sebagai judul penelitian ini, dengan tujuan 1) Mendeskripsikan bagaimana pemerintah desa mengelola sumber daya air bagi warga Desa Jetiskidul Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan. 2) Menganalisis dampak kendala pengelolaan sumber daya air terhadap warga Desa Jetiskidul Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan. 3) Menganalisis pendekatan untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan sumber daya air Desa Jetiskidul Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan. 4) Menganalisis peningkatan kesejahteraan masyarakat pasca pengelolaan sumber daya air di Desa Jetiskidul.

2. Metode

Penelitian kualitatif dipergunakan pada penelitian ini dengan memanfaatkan metode penelitian deskriptif ini juga merupakan aktivitas mengumpulkan data yang terdapat di suatu latar alami dengan tujuan mengartikan kejadian secara langsung di mana peran peneliti ialah instrumen kunci yang mengambil data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dengan memperhatikan hasil penelitian yang berupa makna (Fadli, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih peneliti, karena dirasa sesuai dengan pelaksanaan penelitian yang hendak dilakukan dengan alasan pengumpulan data dilaksanakan secara langsung guna mendapatkan fakta yang ada di lapangan mengenai strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa tentang pengelolaan sumber daya air terhadap kesejahteraan masyarakat.

Metode deskriptif dipergunakan menjadi metode penelitian ini yaitu sifatnya menjelaskan hasil penelitian yang terdapat variabel-variabel dijelaskan secara tepat dan akurat (Zaluchu, 2020). Penelitian deskriptif sebagaimana pemaparan dari Zellatifanny & Mudjiyanto (2018) yaitu penelitian yang memiliki tujuan mendapatkan informasi tentang satu fenomena yang terdapat saat peneliti melakukan penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut diatas maka peneliti melakukan penelitian deskriptif untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena yang terdapat dalam strategi pemerintah desa dalam mengelola sumber daya air untuk kepentingan masyarakat di Desa Jetiskidul Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan.

Data penelitian ini bersumber dari dokumen, peristiwa, dan informan. Informan ialah jenis sumber data berasal dari manusia yang mana sering disebut dengan narasumber. Narasumber penelitian ini ialah kepala desa, perangkat desa, masyarakat, pelaku industri yang menggunakan sumber daya air, serta tokoh masyarakat Desa Jetiskidul Kecamatan Arjosari

Kabupaten Pacitan. Peristiwa yang diamati ialah pemanfaatan sumber daya air yang dikelola oleh Pemerintah Desa Jetiskidul. Dokumen yang digunakan ialah antara lain bangunan sumur bor dan PAMSIMAS, struk pembayaran rumah tangga, serta foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung. Prosedur untuk mengumpulkan data penelitian ini melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Perolehan datanya kemudian dianalisis dengan mereduksi dan menyajikan data, serta menyimpulkan. Kemudian uji keabsahan data untuk penelitian ini yaitu mempergunakan bahan referensi dan triangulasi, triangulasi ini mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Strategi Pemerintah Desa dalam Mengelola Sumber Daya Air terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Desa Jetiskidul termasuk desa di Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Desa Jetiskidul terletak di dataran rendah di kabupaten Pacitan yang mana luas desa ialah 406 Ha dengan jumlah kepala keluarga berjumlah 450 keluarga. Di Desa Jetiskidul berdasarkan profil desa penduduknya berprofesi sebagai petani, PNS, dan swasta. Desa Jetiskidul sendiri dikepalai oleh seorang Kepala Desa yang bernama Muhammad Hasim. Desa Jetiskidul sendiri mencakup beberapa dusun yakni Dusun Krajan dengan Kepala Dusun Guruh Kusumandaru, Dusun Madekan dengan Kepala Dusun Ruslan, Dusun Karang dengan Kepala Dusun Lenny Arryjaludin Sajui, dan Dusun Tumpak dengan Kepala Dusun Sarmidi, kepala dusun di Desa Jetiskidul sendiri sering disebut dengan penyebutan Kamituwo.

Desa Jetiskidul menurut penjelasan didapatkan hasil wawancara dengan sekretaris desa Jetiskidul jika masyarakat desa masih banyak yang belum terpenuhi kebutuhan sumber daya air saat musim kemarau ketika kurun waktu 2019 ke belakang dikarenakan belum ada pengelolaan air yang ada. Tahun 2019 hingga 2022, Pemerintah Desa Jetiskidul mengelola sumber daya air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada musim kemarau. Pemerintah desa merupakan unit pemerintahan terkecil yang paling dekat dengan masyarakat (Sugiman, 2018).

Dengan menerapkan strategi pengelolaan sumber daya air, Pemerintah Desa Jetiskidul dapat meningkatkan sumber daya air masyarakat desa. Strategi Pemerintah Desa Jetiskidul untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ialah berperan sebagai penggerak yang dapat memberikan arahan dan mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan desa dan program desa yang sedang berjalan (Lailiani, 2017). Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bapak Mohamad Hasim, strategi pemerintah desa terkait pengelolaan sumber daya air secara langsung dengan mengembangkan dan melaksanakan program penyediaan air melalui sumur bor dan PAMSIMAS (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.1.1. Strategi Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Sumur Bor

Strategi dari pemerintah desa. melalui sumur bor dilakukan sejak tahun 2018 yang mana dari awal pendekatan kepada masyarakat hingga pembangunan sumur bor dilaksanakan. Pendekatan yang dilakukan untuk memberitahukan masyarakat dan menarik partisipasi masyarakat Desa Jetiskidul dilakukan dengan cara pemerintah yakni melalui musyawarah dengan masyarakat Dusun Tumpak. Musyawarah ialah satu forum atau kumpulan manusia

yang lebih dari satu: (1) orang yang duduk bersama di saat itu mereka bertukar gagasan pikiran untuk mencapai tujuan yang sama atau memecahkan satu masalah yang sama (Syarkawi, 2012). Pemerintah Desa menyelenggarakan musyawarah untuk memaparkan tujuan pembangunan sumur bor dan meminta pendapat dari masyarakat Dusun Tumpak apakah setuju dengan adanya program tersebut. Dari musyawarah yang diselenggarakan akhirnya disepakati jika sumur bor dibangun dengan bantuan partisipasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat Dusun Tumpak sehari-hari.

Pembangunan sumur bor yakni menggunakan dana yang diperoleh dari hibah provinsi untuk desa sebesar 200 juta rupiah. Dana yang diperuntukkan untuk membeli alat yang diperlukan untuk membangun sekitar sumur dan membayar tenaga ahli yang melakukan pengeboran, untuk penyaluran air ke rumah masyarakat ditarik iuran untuk membeli pipa-pipa kecil yang menyalurkan air dari sumur ke rumahnya, pipa tersebut diambil dari sumur bor yang dipendam menuju langsung ke rumah masyarakat. Tujuan dari pipa air dipendam supaya tidak menghalangi jalan di dusun tumpak yang medannya masih sulit. Sumur bor ini dikelola pemerintah desa dengan melakukan pengadaan mata air baru di lokasi yang dekat dengan rumah warga. Sumur bor sendiri dibangun dengan mengebor ke dalam tanah sedalam 200 meter di bawah permukaan tanah hingga memunculkan air guna mencukupi kebutuhan air bersih di Dusun Tumpak.

Sumur bor sekarang dikelola oleh pemerintah desa yang diserahkan langsung kepada Kepala Dusun Tumpak (Kamituwo) untuk melakukan perawatan dan pengawasan. Kelompok sosial ialah manusia yang hidup secara bersamaan dalam kelompok manusia yang secara fisik tidak terlalu besar serta hidup guyub rukun (Harahap, 2020). Untuk menjalankan sumur bor kepala dusun membentuk kelompok masyarakat yang bernama “kelompok masyarakat sembodo” bertujuan untuk mengelola keuangan dan bilamana terjadi hambatan mereka akan melakukan cara untuk menangani dari hambatan yang terjadi daripada sumur bor di Dusun Tumpak kelompok masyarakat ini juga berperan untuk menampung pembayaran dari pengguna sebesar 20 ribu rupiah setiap bulannya, dana tersebut digunakan untuk perawatan apabila terjadi kerusakan pada sumur bor dan biaya perawatan sumur bor. Sekarang ini sumur bor telah mencukupi kebutuhan masyarakat Dusun Tumpak yang mana dijalankan dengan pengawasan dari Pemerintah Desa Jetiskidul. Bentuk bangunan sumur bor seperti galian yang ditutup oleh beton berbentuk kotak, berikut hasil observasi peneliti mengenai bentuk sumur bor.



Gambar 1. Sumur Bor di Desa Jetiskidul

3.1.2. Strategi Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Pamsimas

Sejak tahun 2019, Pemerintah Desa Jetiskidul menerapkan strategi yang dilaksanakan melalui Program PAMSIMAS. Pembangunan dilakukan oleh pemerintah desa bekerja sama dengan masyarakat; sebelum melakukan pembangunan, diadakan musyawarah desa untuk menginformasikan dan meminta masukan masyarakat terhadap program penyediaan air minum yang akan dilakukan. Dari persetujuan yang disepakati antara pemerintah desa dan masyarakat pada tahun 2019 dibangun PAMSIMAS yang dijalankan oleh kelompok masyarakat. Dikatakan oleh bapak Carik (Sekretaris Desa) jikasanya masyarakat tiga dusun (Krajan, Madekan, dan Karang) tak jarang memanfaatkan kali atau sungai untuk keperluan sehari-hari. Kurun waktu 2018-2020 pemerintah desa mencoba memberanikan untuk menggali sumur bor di Dusun Tumpak dengan bantuan masyarakat dan pada 2019-2021 pemerintah desa melakukan pembangunan PAMSIMAS yang diperuntukkan untuk masyarakat tiga (3) dusun lain yakni Krajan, Madekan, dan Karang. Awal tahun 2021, masyarakat sudah bisa menggunakan program tersebut. Pemerintah akan membebankan biaya kepada masyarakat untuk membeli kebutuhan pipa dan meteran air untuk pemakaian awal. Proses pendistribusian air dari sumber air ke rumah warga dilakukan secara gotong royong antara masyarakat dengan pemerintah desa melalui pembangunan tandon air dan pemasangan pipa ke rumah-rumah. Berikut merupakan bangunan dari lokasi PAMSIMAS di Desa Jetiskidul.



Gambar 2. Bangunan untuk Meletakkan Tampungan Air PAMSIMAS Desa Jetiskidul

3.2. Dampak Kesejahteraan Masyarakat Setelah Adanya Pengelolaan Sumber Daya Air di Desa Jetiskidul

Pengelolaan air Pemerintah Desa Jetiskidul telah memberikan manfaat bagi masyarakat. Menurut penelitian beberapa kelompok masyarakat dan tokoh masyarakat, pengelolaan sumber daya air di Desa Jetiskidul mengalami perubahan. Pasal 33 ayat 3 UUD 1945 menyatakan jika negara menguasai sumber daya alam, termasuk air, untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Beberapa warga Jetiskidul merasakan dampak pengelolaan air. Rumah tangga, masyarakat yang memanfaatkan rumah ibadah, pedagang, dan instansi pemerintah desa terkena dampak pengelolaan sumber daya air (Triastianti, Nasirudin, Sukirno, & Warsiyah, 2017). Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi yang menunjukkan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar yakni, pendidikan, pangan, kesehatan, dan

perlindungan sosial (Christanto, 2015). Kesejahteraan masyarakat yakni hal mendasar yang mampu untuk memenuhi konsumsi makanan, lanjut untuk mampu untuk memperoleh pendidikan dan mampu untuk berinteraksi dengan manusia yang lain. Hal-hal yang berkaitan dengan konsumsi non makanan seperti fasilitas listrik, fasilitas air, fasilitas transportasi umum, kendaraan menambahkan kontribusi lain terkait dengan adanya kesejahteraan masyarakat (Basofi & Santoso, 2017).

Sebagai pengguna sumur bor, Ibu Isminah (wawancara, 5 Februari 2022) berpendapat jika setelah menggunakan pengelolaan sumber daya air yang dikelola Pemerintah Jetiskidul, kegiatan rumah tangga seperti minum, memasak, mencuci, dan buang air besar menjadi lebih aman dari sebelumnya. Selain hal tersebut penghematan pengeluaran uang yang mana awalnya harus membayar 200 ribu rupiah untuk mendapatkan air 1 (satu) tandon dari lokasi yang jauh dari rumah, sekarang hanya membayarkan 20 ribu rupiah dapat menggunakan air sesuai kebutuhan. Hal lain yang terlihat yaitu, lebih merasa terjamin kebersihan lingkungan rumahnya karena adanya air yang mengalir tidak seperti yang sebelumnya hanya air tandon (simpanan di wadah besar). Kesejahteraan yang meningkat merupakan tolak ukur keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, kesejahteraan masyarakat tidak hanya kebiasaan masyarakat namun dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul di lingkungan sehari-hari (Cahyono & Adhitama, 2022).

Strategi pengelolaan sumber daya alam Pemerintah Desa Jetiskidul juga berpengaruh terhadap usaha kecil desa. Pedagang yang sebelumnya menjual barang-barang pabrik kini menjual makanan siap saji karena setelah pemerintah desa mengelola sumber air, mereka bisa mengalirkan air bersih ke lokasi warung/toko mereka sehingga dapat meningkatkan penjualan mereka. Bertambahnya barang yang dijual para pedagang menambah pendapatan mereka setelah Pemerintah Desa Jetiskidul mulai mengelola sumber airnya. Sebelum pemerintah desa mengelola air, warung dan toko lebih kotor. Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, upaya peningkatan kesehatan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat sehingga dapat meningkatkan jaminan kesehatan sebagai salah satu bentuk jaminan kesejahteraan (Isriawaty, 2015).

Dampak terhadap peningkatan kesejahteraan dalam hal keperluan masyarakat untuk ibadah ialah kebutuhan air jamaah rumah ibadah di Jetiskidul terpenuhi. Rumah ibadah yang terdapat di Desa Jetiskidul hanyalah mushola dan masjid dikarenakan mayoritas atau bahkan semua warga masyarakat begarama Islam. Sebelum terdapat pengelolaan sumber daya air yang dikelola oleh pemerintah desa tak jarang mushola tidak menyediakan tempat wudhu. Sebagai contohnya ialah, "Mushola Al-Ikhlas" di Dusun Madekan awalnya mushola tersebut tidak memiliki tempat wudhu menyebabkan jamaah harus wudhu dari rumah mereka masing-masing. Berbeda setelah pemerintah mengelola sumber daya air mushola dibangun tempat wudhu yang memudahkan dan memberikan rasa nyaman jamaah ketika akan beribadah.

Dampak yang dirasakan oleh lembaga pemerintahan setelah adanya pengelolaan sumber daya air ialah, meningkatnya pendapatan asli desa yang didapatkan dari hasil kinerja pemerintah desa berinovasi membangun Sumur Bor dan PAMSIMAS di Desa Jetiskidul. Dampak positif dari pengelolaan sumber daya air di Desa Jetiskidul juga dirasakan oleh pemerintah desa, karena mendapat rasa terima kasih dari masyarakat karena telah mengubah kondisi yang semula kekurangan air sehingga kebutuhan air sehari-hari masyarakat terpenuhi.

Pemerintah Desa Jetiskidul menilai telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jetiskidul dengan terpenuhinya kebutuhan airnya. Kesejahteraan merupakan pengungkapan yang bersumber dari kualitas hidup manusia atau masyarakat yang memenuhi kebutuhan pokok atau mendasar dan pelaksanaan nilai-nilai kehidupan (Nartin & Musin, 2022). Berikut merupakan tabel yang menggambarkan sebelum ada pengelolaan sumber daya air dan sesudah adanya pengelolaan sumber daya air di Desa Jetiskidul.

Tabel 1. Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pengelolaan Sumber Daya Air

No	Kalangan Yang Merasakan Dampak	Sebelum Ada Pengelolaan Sumber Daya Air	Sesudah Ada Pengelolaan Sumber Daya Air
1.	Rumah Tangga	Sulit mendapatkan air ketika musim kemarau Banyak yang mengandalkan sumur tanah Ketika musim kemarau warga Dusun Tumpak membeli air 200 ribu hanya untuk satu tandon Warga masyarakat lainnya banyak yang menggunakan sungai untuk keperluan sehari-hari ketika musim kemarau	Mudah mendapatkan air mengalir untuk keperluan sehari-hari Menggunakan sumur bor dan PAMSIMAS untuk keperluan sehari-hari Sudah memiliki aliran air sendiri di rumah yang mana lingkungan rumah menjadi lebih bersih Air yang digunakan kualitasnya lebih bersih
2.	Pedagang	Hanya berjualan barang dari pabrik Sulit mendapatkan air di warungnya Belum adanya tempat mencuci tangan	Menambah jualan yang diolah/diproduksi sendiri (mie ayam, soto, sayur, nasi, dll) Sudah ada air mengalir yang bisa digunakan untuk keperluan air untuk memasak dan menjaga kebersihan warung (mencuci piring, mencuci tangan, dll)
3.	Rumah Ibadah	Beberapa mushola belum memiliki tempat wudhu contohnya mushola Al-Ikhlas dusun madekan	Membangun tempat wudhu yang memberikan kenyamanan bagi jamaah ketika akan beribadah
4.	Pemerintah Desa	Pendapatan desa awalnya hanya hasil pertanian	Pendapatan desa bertambah Kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa bertambah Mendapatkan apresiasi dari masyarakat

3.3. Kendala dalam Pengelolaan Sumber Daya Air terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Jetiskidul

Pelaksanaan kegiatan tak jarang ditemukan suatu kendala atau hambatan yang menghambat pelaksanaan pengelolaan suatu program. Munculnya suatu kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program oleh pemerintah desa menimbulkan kurangnya hasil yang ingin dicapai oleh pemerintah desa serta dapat menimbulkan lambatnya berjalannya suatu hal yang ingin dicapai. Dalam pengelolaan sumber daya air, Pemerintah Desa Jetiskidul dihadapkan pada sikap dan persepsi yang kontradiktif, keterlambatan iuran, dan kekurangan tenaga kerja.

Masyarakat berperan penting dalam pengelolaan sumber daya air karena ikut serta dalam pembangunan infrastruktur dan menjadi fokus pengelolaan sumber daya air Pemerintah Desa Jetiskidul. Persepsi masyarakat terhadap salah satu kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Jetiskidul dalam pengelolaan sumber daya air yaitu sumur bor dan PAMSIMAS ialah masyarakat desa kurang percaya diri dalam mengambil keputusan untuk mengganti sumber air, karena masih percaya jika untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. kebutuhan air akan berjalan seperti biasa. Ketika ditanya tentang strategi pengelolaan sumber daya air pemerintah desa, warga Desa Jetiskidul tidak suka.

Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam mengelola sumber daya air ialah besarnya biaya yang harus dikeluarkan. Masyarakat desa tak jarang mengeluhkan pembayaran iuran air yang harus dibayarkan setiap bulannya. Keluhan masyarakat tersebut tak jarang menimbulkan keterlambatan membayarkan iuran air oleh masyarakat. Dana hasil iuran masyarakat ini digunakan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana PAMSIMAS dan sumur bor oleh pemerintah desa serta membayar petugas pengukur meteran dari rumah ke rumah. Dana yang ditarik oleh pemerintah desa kepada masyarakat pengguna sumur bor disepakati 20 ribu rupiah per bulan dilakukan setiap bulan sekali sedangkan pengguna PAMSIMAS dengan melihat debit meteran penggunaan air di setiap rumah, jadi besar pembayaran per rumah masyarakat tersebut jumlahnya berbeda-beda.

Tenaga kerja pengelola sumber daya air di Desa Jetiskidul merupakan hal yang penting. Dukungan desa penting dalam pengelolaan sumber daya air. Namun di Desa Jetiskidul, masyarakat tidak mendukung strategi pemerintah dalam pengelolaan sumber daya air. Masyarakat awalnya tidak mau melaksanakan gotong royong untuk membangun bangunan sumur bor maupun PAMSIMAS. Tenaga kerja padahal hal yang sangat pokok diperlukan guna meringankan dan mempercepat pekerjaan yang dilakukan.

Pengelolaan sumber daya air oleh pemerintah desa menjadi kendala bagi peneliti lapangan. Menurut peneliti, dikelola oleh pemerintah desa tanpa membentuk badan usaha akan menghasilkan keuntungan bagi pemerintah desa. Hal ini menjadi kendala karena dapat menimbulkan anggapan jika pengelolaan air ialah urusan privat pemerintah desa, dan dikhawatirkan pihak-pihak mencari keuntungan pribadi dari pengelolaan sumber daya air.

3.4. Solusi untuk Menangani Kendala dalam Pengelolaan Sumber Daya Air terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Jetiskidul

Suatu lembaga yang sedang mengalami masalah atau sedang mengalami masalah mengambil tindakan untuk mencari solusi atau mengatasi masalah tersebut. Melihat gambaran kesulitan dalam pengelolaan sumber daya air di Desa Jetiskidul, maka pemerintah daerah melakukan langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan tersebut. Berdasarkan penjelasan berikut tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Jetiskidul yaitu antara lain musyawarah pemerintah desa dengan masyarakat, pendekatan kepada masyarakat, dan memberikan kartu tarikan setiap bulan/tarikan iuran air.

Pemerintah Desa Jetiskidul berkonsultasi dengan masyarakat sebelum melakukan pengelolaan sumber daya air. Pertemuan tersebut bertujuan untuk menyampaikan tujuan dan strategi yang akan dilakukan pemerintah desa untuk mengelola sumber daya air, baik sumur bor maupun PAMSIMAS. Musyawarah tersebut bertujuan untuk menjawab persepsi masyarakat jika pengelolaan air desa tidak dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat

untuk memenuhi kebutuhan air pada musim kemarau. Musyawarah ialah proses bertukar pikiran antara dua pihak untuk mencapai keputusan atas masalah yang muncul (Rizki, *et.al.*, 2020). Dalam musyawarah bersama masyarakat, Pemerintah Desa Jetiskidul menyampaikan rencana yang akan dilakukan untuk mengelola sumber daya air disertai dengan alasan perlu dilakukan pengelolaan sumber daya air. Musyawarah desa ini dilaksanakan oleh pemerintah desa dan jajarannya seperti Kamituwo (Kepala Dusun), RT, RW, dan sebagian masyarakat Desa Jetiskidul.

Pemerintah desa melakukan pendekatan kepada masyarakat, cara yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Jetiskidul yaitu sebelum mengadakan pengelolaan sumber daya air baik sumur bor untuk Dusun Tumpak dan PAMSIMAS untuk tiga (3) dusun yang lain mengadakan pertemuan yang di Desa Jetiskidul biasa disebut “kumpulan” di setiap dusun. Pemerintah Desa Jetiskidul mengadakan musyawarah di setiap dusun agar tujuan, visi, dan misi pengembangan pengelolaan sumber daya air dapat tersampaikan langsung kepada warga desa. Selain melakukan pendekatan ke pemerintah desa, organisasi ini melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sumber daya air yang dikelola oleh Pemerintah Desa Jetiskidul. Jika dilihat dari perspektif kebijakan publik, sosialisasi merupakan kegiatan yang terjadi setelah kegiatan dilakukan, sedangkan pelaksanaan sosialisasi terjadi sebelum kegiatan dilakukan (Herdiana, 2018). Jadi kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Jetiskidul merupakan sosialisasi setelah menentukan strategi untuk melakukan pengelolaan sumber daya air akan tetapi dilaksanakan sebelum pelaksanaan strategi pengelolaan sumber daya air di Desa Jetiskidul.

Mengingat keterlambatan pembayaran masyarakat akan pembayaran iuran/tarif air setiap per bulannya, solusi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Jetiskidul ialah memberikan struk penggunaan debit air per rumah yang diukur dari mesin pengukur air yang biasanya ditaruh di depan rumah masyarakat yang menggunakan sumber air yang dikelola oleh pemerintah desa. Setiap bulannya setiap rumah akan diberi selebaran yang berisikan nama kepala rumah tangga dan jumlah uang yang harus dibayarkan dari penggunaan air yang mereka gunakan disertai bulan jatuh tempo pembayaran yang harus mereka bayarkan.

Upaya yang harus dilakukan pemerintah desa yakni membentuk suatu badan usaha seperti BUMDes guna mengelola usaha pengelolaan sumber daya air. Diharapkan dengan dibentuknya suatu badan usaha diharapkan pengelolaan sumber daya air akan lebih terbuka terhadap masyarakat terkait dengan tujuan, visi, misi, dan keuntungan yang didapatkan oleh desa dari pengelolaan sumber daya air di Desa Jetiskidul Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan.

4. Simpulan

Pemerintah Desa Jetiskidul menjalankan dua strategi pengelolaan sumber daya air bagi masyarakat: sumur bor dan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Pemerintah Desa Jetiskidul mengelola sumur bor untuk masyarakat Dusun Tumpak yang lokasinya jauh dari pusat desa. Sedangkan PAMSIMAS ialah pengelolaan sumber daya air bagi penduduk tiga desa, Krajan, Karang, dan Madekan. Pemerintah Desa Jetiskidul menangani pengelolaan sumber daya air tanpa melibatkan pihak swasta, memanfaatkan dana APBD dan bantuan pemerintah provinsi.

Berbagai pihak, baik masyarakat, dunia usaha, rumah ibadah, maupun pemerintah desa, merasakan dampak pengelolaan sumber daya air untuk kepentingan warga Desa Jetiskidul.

Tidak ada kekurangan air untuk mandi, mencuci, dan memasak, dan hal ini berdampak signifikan bagi masyarakat. Pengelolaan sumber daya air oleh Pemerintah Desa Jetiskidul memungkinkan para pelaku usaha untuk memulai usahanya sendiri. Pengelolaan air yang lebih nyaman berdampak pada tempat ibadah karena memudahkan ibadah. Pemerintah desa sudah merasakan dampaknya, antara lain peningkatan pendapatan dan kondisi desa yang membaik.

Sikap dan persepsi masyarakat, pembayaran masyarakat, dan sumber daya manusia menjadi kendala bagi Desa Jetiskidul dalam mengelola sumber daya air. Salah satu kendala yang dihadapi Pemerintah Desa Jetiskidul ialah kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap tindakannya. Pengelolaan sumber daya air oleh Pemerintah Desa Jetiskidul terhambat oleh keterlambatan pembayaran warga. Sumber daya manusia yang enggan mendukung strategi Pemerintah Desa Jetiskidul dalam mengelola sumber daya air menjadi kendala terakhir yang dihadapi pemerintah.

Untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan sumber daya air, pemerintah desa melakukan diskusi dengan masyarakat Desa Jetiskidul, melakukan pendekatan kepada masyarakat, dan memberikan kartu penarikan penggunaan air untuk memperjelas jumlah pembayaran air yang digunakan oleh masyarakat.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Jetiskidul akibat adanya pengelolaan sumber daya air dapat dirasakan oleh beberapa pihak yaitu, bagi kalangan masyarakat, bagi pelaku usaha, rumah ibadah, dan pemerintah desa. Bagi masyarakat dampaknya bisa dirasakan dalam pemenuhan kebutuhan air untuk keperluan mandi, cuci, dan masak tidak kekurangan. Akibat pengelolaan sumber daya air oleh Pemerintah Desa Jetiskidul, pelaku usaha juga mengalami kesejahteraan yaitu berkembangnya usahanya. Pengelolaan sumber daya air yang lebih nyaman berdampak pada rumah ibadah juga, karena memfasilitasi ibadah. Selain itu, pemerintah desa merasakan dampaknya yaitu peningkatan pendapatan asli desa, dan dipuji masyarakat atas keberhasilannya memperbaiki kondisi desa. Saran untuk pemerintah desa supaya membentuk badan usaha yang mengelola sumber daya air supaya tidak menimbulkan bisnis pribadi atau keuntungan sepihak. Pemerintah desa diharapkan membentuk badan usaha yang melibatkan masyarakat supaya lebih transparan terhadap semua pihak.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Basofi, A. (2017). Analisis Pengukuran Kesejahteraan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Bram, C. (2016). Pengaruh keberhasilan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Gundi Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. *Serat Acitya*, 4(3), 118.
- Cahyono, B., & Adhitama, A. (2022). Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo. *In Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 141.
- Epon, N. (2013). *Pengembangan strategi pembelajaran* (h.42 ed.). Bandung: CV Putra Setia.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fakhriyah, F., Yeyendra, Y., & Marianti, A. (2021). Integrasi Smart Water Management Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Konservasi Sumber Daya Air di Indonesia. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 34-41.
- Fitri, F. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Harahap, S. R. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 11(1), 45-53.
- Isriawaty, F. S. (2015). *Tanggung Jawab Negara Dalam Pemenuhan Hak Atas Kesehatan Masyarakat Berdasarkan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Doctoral dissertation, Tadulako University).
- Khan, Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas pembelajaran berbasis daring: sebuah bukti pada pembelajaran bahasa inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19-33.
- Lailiani, B. A. (2017). Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Rangka Pembangunan Desa (Studi pada Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro). *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(2).
- Lickona, T. (2012). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Megawangi, R. (2010). *Pengembangan program pendidikan karakter di sekolah: Pengalaman sekolah karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation (IHF).
- Nartin, N., & Musin, Y. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan). *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 163-172.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran* (h.206 ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Ramlan, R., & Sihombing, E. N. (2021). *Hukum Pemerintahan Desa*. Medan: Enam Media.
- Republik Indonesia. (2006). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sekretariat Jenderal DPR RI.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa*. TAMBAHAN LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5495.
- Republik Indonesia. (2019). *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019*. Jakarta: JDIH BPK RI (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia - BPK RI).
- Sadirman, A. M. (2004). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Sholihatin, e. (2012). *Strategi pembelajaran PPKN* (h.4 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sialagan, M. F., Ismail, I., & Afif, Z. (2020). Analisis Hukum Tentang Penataan Desa Sebagai Wujud Efektivitas Penyelenggaraan Pemerintah Desa Dilihat Dari Undang-Undang Desa. *Jurnal Pionir*, 6(1).
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan prodi teknik informatika universitas PGRI madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 8(1), 81-86.
- Sugiman, S. (2018). Pemerintahan Desa. *Binamulia Hukum*, 7(1), 90-91.
- Suhartono, S. (2013). Desentralisasi pengelolaan sumber daya alam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 9(18), 240019.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suleman, A. R., Revida, E., Soetijono, I. K., Siregar, R. T., Syofyan, S., Hasibuan, A. F. H., ... & Syafii, A. (2020). *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis.
- Ed, S. M. Implementasi Musyawarah Menurut Nomokrasi Islam. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 12(1), 148631.
- Triastianti, R. D., Nasirudin, N., Sukirno, S., & Warsiyah, W. (2018). Konservasi sumber daya air dan lingkungan melalui kearifan lokal di desa margodadi kecamatan seyegan kabupaten sleman yogyakarta. *Jurnal Kawistara*, 7(3), 285-296.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wulandari, A. S. R., & Ilyas, A. (2019). Pengelolaan Sumber Daya Air di Indonesia: Tata Pengurusan Air dalam Bingkai Otonomi Daerah. *Gema Keadilan*, 6(3), 287-299.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28-38.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.